

**IMPLEMENTASI STRATEGI PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM
PEMBELAJARAN PIDATO BAHASA INDONESIA DI MTs NEGERI 3KOTA
JAMBI**

Nabila Syakila¹, Nur Alimi², Helty³, Liza Septa Wilyanti⁴

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia,

²Universitas Jambi

Alamat e-mail : ¹nabilasyakila678@gmail.com, ²nuralini715@gmail.com,

³heltyasafri@unja.ac.id, ⁴liza.septa@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Project Based Learning (PjBL) strategy in Indonesian language learning on speech material at class VIII.1 MTs Negeri 3 Kota Jambi. This research used qualitative descriptive method through field observation on May 19, 2026. Data were collected through observation, field notes, and interviews with the Indonesian language teacher. The results showed that the teacher applied PjBL strategy by dividing students into heterogeneous groups, giving freedom to explore references through gadgets and school libraries, and assessing student competence through speech performance assessment. The learning process ran well and interactively, although time management constraints were found. The application of PjBL in this study is in line with the principle of student-centered learning which effectively stimulates higher-order thinking skills (HOTS) and active student involvement. The use of PPT media and authentic evaluation also supported the achievement of learning objectives comprehensively. It is recommended that future learning pay more attention to time allocation and the use of more varied interactive digital media.

Keywords: Indonesian Language, Project Based Learning, Speech Learning, Student-Centered Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi strategi Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi pidato di kelas VIII.1 MTs Negeri 3 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan pada tanggal 19 Mei 2026. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi PjBL dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok heterogen, memberikan kebebasan menjelajahi referensi melalui gawai dan perpustakaan sekolah, serta menilai kompetensi peserta didik melalui penilaian kinerja pidato. Proses pembelajaran berjalan dengan baik dan interaktif, meskipun ditemukan kendala manajemen waktu. Penerapan PjBL dalam penelitian ini sejalan dengan prinsip student-centered learning yang efektif merangsang Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan keterlibatan aktif peserta didik. Penggunaan media PPT dan evaluasi

otentik juga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran secara komprehensif. Disarankan agar pembelajaran ke depan lebih memperhatikan alokasi waktu dan pemanfaatan media digital interaktif yang lebih variatif.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Project Based Learning, Pembelajaran Pidato, Student-Centered Learning.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kompetensi berbahasa peserta didik secara holistik. Salah satu kompetensi yang penting untuk dikuasai adalah kemampuan berbicara di depan umum, khususnya dalam bentuk pidato. Pidato merupakan salah satu keterampilan berbahasa lisan yang membutuhkan penguasaan komprehensif, mulai dari aspek linguistik, struktural, hingga kemampuan presentasi diri.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning) semakin mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan Indonesia seiring dengan implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Salah satu strategi yang

dianggap paling relevan untuk pembelajaran keterampilan berbahasa lisan adalah Project Based Learning (PjBL). Indrayadi, Kamil, Helty, Yusuf, Novetra, dan Sasferi (2020) mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual yang menempatkan peserta didik dalam situasi belajar bermakna mampu meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Prinsip ini menjadi landasan kuat bagi penerapan PjBL dalam pembelajaran pidato.

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk mendorong peserta didik terlibat aktif dalam proses penemuan, penyelidikan, dan produksi karya nyata. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak sekadar menerima materi secara pasif, melainkan terlibat langsung dalam proses berpikir kritis, berkolaborasi, dan menghasilkan produk pembelajaran yang konkret. Vahlepi, Helty, dan Tersta (2021) telah membuktikan bahwa implementasi PjBL secara efektif mengakomodasi

Higher Order Thinking Skills (HOTS) peserta didik sekaligus mendorong keterlibatan yang bermakna dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan PjBL sangat sesuai diterapkan pada materi pidato yang menuntut peserta didik menghasilkan produk berupa naskah dan penyampaian pidato secara langsung.

Observasi lapangan yang dilaksanakan di kelas VIII.1 MTs Negeri 3 Kota Jambi menjadi titik tolak penelitian ini. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu madrasah negeri di Kota Jambi yang telah menerapkan strategi pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru yang mengajar di kelas tersebut, Ibu Anita Safitri, S.Pd., telah mengimplementasikan PjBL secara konsisten sebagai strategi utama dalam pembelajaran materi pidato. Melalui pengamatan langsung, peneliti berupaya mengkaji sejauh mana penerapan PjBL di kelas tersebut sesuai dengan teori-teori pembelajaran yang relevan, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang ditemukan dalam proses pelaksanaannya.

Penelitian observasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama menjadi penting mengingat adanya kesenjangan antara teori pembelajaran dan praktik nyata di lapangan. Ristiantita dkk. (2024) menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik mencakup keterpaduan antara tujuan kurikulum, karakteristik materi, dan kebutuhan peserta didik, namun kondisi ideal ini tidak selalu terwujud dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang implementasi PjBL dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat MTs, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena pembelajaran yang berlangsung secara alamiah di dalam kelas, tanpa manipulasi variabel. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan

kedalaman makna dari setiap proses yang diamati, termasuk interaksi guru-peserta didik, dinamika kelompok, dan pola pengelolaan kelas yang berlangsung secara nyata.

Penelitian dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Mei 2026, di kelas VIII.1 MTs Negeri 3 Kota Jambi. Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia, Ibu Anita Safitri, S.Pd., beserta peserta didik kelas VIII.1 yang berjumlah sekitar 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga metode, yaitu observasi terstruktur dengan menggunakan lembar observasi, pencatatan lapangan (field notes) untuk merekam kejadian dan interaksi yang tidak tercakup dalam lembar observasi, serta wawancara tidak terstruktur dengan guru untuk memperoleh informasi tentang latar belakang penerapan strategi pembelajaran yang digunakan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan mengacu pada teori-teori pembelajaran yang relevan. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya,

data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang disusun secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan simpulan berdasarkan komparasi antara temuan lapangan dan teori pembelajaran. Dewi (2018) mengemukakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat efektif dalam penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran nyata tentang proses yang berlangsung di kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan proses pembelajaran dengan sangat baik dan terstruktur. Hal ini ditandai dengan ketersediaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar sebagai pedoman kegiatan, tujuan pembelajaran yang disampaikan secara eksplisit di awal kegiatan, materi yang sesuai dengan kurikulum berlaku, serta strategi pembelajaran yang telah direncanakan secara matang. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan mencakup tiga kompetensi utama, yaitu kemampuan memahami konsep pidato, kemampuan membuat naskah

pidato, dan kemampuan menyampaikan pidato dengan baik.

Temuan ini sepenuhnya sejalan dengan pandangan Kusumawati (2022) yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang efektif harus direncanakan secara sistematis dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan yang komprehensif dan terstruktur tersebut menjadi fondasi bagi terlaksananya proses pembelajaran yang terarah. Selain itu, kesesuaian materi pidato dengan kurikulum yang berlaku menunjukkan bahwa guru telah mempertimbangkan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Ristianita dkk. (2024) menekankan bahwa perencanaan yang baik harus mencakup keterpaduan antara tujuan kurikulum, karakteristik materi, dan kebutuhan peserta didik, dan hal itulah yang telah dilakukan oleh guru dalam merancang pembelajaran ini.

2. Implementasi Strategi Project Based Learning

Aspek paling menonjol dalam observasi ini adalah penerapan strategi Project Based Learning (PjBL). Guru membuka kegiatan inti dengan menyampaikan materi pidato melalui media PowerPoint, dilanjutkan dengan pembagian peserta didik ke

dalam kelompok-kelompok heterogen. Setiap kelompok terdiri dari peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi, yakni tinggi dan rendah, sehingga tercipta dinamika belajar yang saling mendukung dan kolaboratif. Setelah terbagi dalam kelompok, peserta didik diminta bersama-sama menentukan tema pidato dan mulai mengeksplorasi referensi dari berbagai sumber, termasuk gawai (HP) dan buku-buku perpustakaan sekolah.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Vahlepi, Helty, dan Tersta (2021) yang menyatakan bahwa implementasi PjBL secara efektif mengakomodasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) dan mendorong keterlibatan bermakna peserta didik. Dalam konteks pembelajaran pidato, pendekatan berbasis proyek ini sangat relevan karena mengintegrasikan keterampilan berpikir, menulis, dan berbicara dalam satu rangkaian aktivitas yang kohesif. Guru mengintegrasikan PjBL dengan pembagian kelompok heterogen, eksplorasi mandiri, dan produksi produk berupa naskah pidato, sebuah kombinasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran

kontekstual. Indrayadi, Kamil, Helty, Yusuf, Novetra, dan Sasferi (2020) menekankan bahwa pendekatan kontekstual yang dilengkapi dengan kebebasan eksplorasi dapat semakin memperkuat relevansi dan daya tarik pembelajaran bagi generasi peserta didik masa kini.

Pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk mencari referensi melalui HP dan perpustakaan mencerminkan penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang efektif. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai agen aktif dalam proses konstruksi pengetahuan, bukan sekadar penerima informasi yang pasif. Dengan memberikan otonomi dalam menentukan tema dan mencari sumber belajar, guru telah berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi seluruh peserta didik.

3. Aktivitas dan Keterlibatan Peserta Didik

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik menunjukkan keterlibatan yang cukup aktif dan positif. Sebagian besar peserta didik memperhatikan penjelasan guru saat materi disampaikan melalui media PPT, berani mengajukan pertanyaan,

merespons pertanyaan guru, serta bekerja sama dengan baik dalam diskusi kelompok. Peserta didik juga menunjukkan kemandirian dalam mencari referensi, baik melalui gawai maupun buku perpustakaan. Kondisi ini mencerminkan implementasi prinsip student-centered learning yang berhasil diterapkan oleh guru dalam konteks pembelajaran nyata.

Temuan ini relevan dengan hasil penelitian Elviya (2023) yang menyatakan bahwa strategi berpusat pada peserta didik secara efektif meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Pembagian kelompok yang heterogen juga terbukti menciptakan dinamika belajar yang saling mendukung, di mana peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi secara alami membantu rekan-rekannya yang masih membutuhkan bimbingan. Mardiana (2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif yang demikian terbukti meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia secara signifikan. Namun demikian, perlu diperhatikan bahwa tidak semua peserta didik menunjukkan tingkat keterlibatan yang merata. Rohmanurmeta (2017) menegaskan bahwa ketidakfokusan sebagian

peserta didik sering kali merupakan sinyal bahwa strategi yang digunakan belum sepenuhnya menjangkau semua gaya belajar yang ada di kelas, sehingga strategi diferensiasi masih perlu dioptimalkan.

4. Evaluasi Pembelajaran dan Umpan Balik

Pada tahap evaluasi, guru menilai hasil pembelajaran dengan mengamati langsung bagaimana peserta didik menyampaikan pidato, meliputi aspek kelancaran berbicara, kejelasan pesan, intonasi, dan sistematika penyusunan naskah. Umpan balik diberikan secara langsung kepada peserta didik sehingga mereka dapat memahami kekurangan dan melakukan perbaikan untuk ke depannya. Bentuk evaluasi berbasis kinerja (performance assessment) ini merupakan pilihan yang sangat tepat dalam konteks pembelajaran berbasis proyek karena mampu mengukur kompetensi peserta didik secara holistik dan autentik.

Mardiana (2021) menekankan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai alat refleksi dan perbaikan proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Vahlepi,

Helty, dan Tersta (2021) secara khusus merekomendasikan bahwa dalam PjBL, evaluasi harus mencakup penilaian kinerja yang mengukur kompetensi secara holistik, termasuk aspek kreativitas, kerja sama, dan kemampuan presentasi oral. Meskipun demikian, ditemukan bahwa aspek proses, seperti kualitas kolaborasi dalam kelompok dan proses pengembangan ide, belum mendapat porsi penilaian yang memadai dalam observasi ini. Ke depannya, guru disarankan untuk mengintegrasikan penilaian proses ke dalam instrumen evaluasi agar gambaran pencapaian kompetensi peserta didik menjadi lebih komprehensif.

5. Kendala dan Solusi

Kendala utama yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah keterbatasan manajemen waktu. Mengingat kegiatan PjBL memerlukan alokasi waktu yang relatif lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional, proses pembuatan dan penyampaian pidato tidak seluruhnya dapat diselesaikan dalam satu pertemuan. Kurniawan dan Wijayanti (2020) mendokumentasikan bahwa problematika serupa banyak

ditemukan dalam implementasi PjBL di berbagai sekolah di Indonesia, dan solusinya memerlukan perencanaan alokasi waktu yang lebih rinci, termasuk kemungkinan membagi kegiatan proyek ke dalam beberapa pertemuan dengan tahapan yang jelas.

Kendala lain yang teridentifikasi adalah penggunaan media digital yang belum optimal. Meskipun sudah menggunakan PPT, potensi penggunaan media digital yang lebih interaktif seperti video contoh pidato, platform presentasi daring, atau aplikasi rekaman suara masih belum dimanfaatkan. Indrayadi dkk. (2020) menekankan bahwa integrasi teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Oleh karena itu, pengembangan penggunaan media digital yang lebih variatif dan interaktif menjadi rekomendasi penting bagi perbaikan pembelajaran ke depannya. Di samping itu, strategi diferensiasi yang disesuaikan dengan gaya belajar individual peserta didik juga perlu dioptimalkan agar seluruh peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan setara.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran pidato Bahasa Indonesia di kelas VIII.1 MTs Negeri 3 Kota Jambi telah berlangsung dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern yang berpusat pada peserta didik. Guru telah berhasil menerapkan PjBL melalui perencanaan yang sistematis, pembagian kelompok heterogen, pemberian otonomi eksplorasi referensi, dan evaluasi berbasis kinerja pidato yang autentik. Proses pembelajaran berjalan secara kondusif dan interaktif, dengan keterlibatan aktif peserta didik yang cukup tinggi dalam diskusi kelompok dan proses pencarian referensi.

Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal manajemen waktu pelaksanaan PjBL, pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, serta penerapan strategi diferensiasi yang lebih komprehensif untuk menjangkau seluruh gaya belajar peserta didik. Pengembangan instrumen evaluasi yang mencakup penilaian proses juga penting untuk dilakukan agar

pengukuran kompetensi peserta didik menjadi lebih holistik. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengkonfirmasi bahwa PjBL merupakan strategi yang sangat relevan dan efektif untuk pembelajaran keterampilan berbahasa lisan, khususnya pidato, di tingkat madrasah tsanawiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, C. (2018). Metode observasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
<https://pdfs.semanticscholar.org/ddd8/acaca0a91d3c6f067294a8162fb8c8f6211d.pdf>
- Elviya, D.D. (2023). Observasi pembelajaran berdiferensiasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian PGSD*.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54127>
- Indrayadi, T., Kamil, D., Helty, Yusuf, M., Novetra, J., & Sasferi, N. (2020). The effect of contextual teaching and learning on reading motivation. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(2), 4111-4118.
- Kurniawan, M.S., & Wijayanti, O. (2020). Problematika dan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di era milenial. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*.
<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd/article/view/7933>
- Kusumawati, T.I. (2022). Berbagai strategi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Eunoia: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/article/view/2091>
- Mardiana, D. (2021). Keefektifan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (JBSP)*.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/view/10569>
- Ristianita, M., dkk. (2024). Analisis strategi dan metode pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan*.
<https://pdfs.semanticscholar.org/e754/dea92a079b95ef66554bd7cedae94b0ce0b.pdf>
- Rohmanurmeta, F.M. (2017). Observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
<https://www.academia.edu/download/96178690/3349.pdf>

Vahlepi, S., Helty, H., & Tersta, F.W.
(2021). Implementasi model pembelajaran berbasis case method dan project based learning dalam rangka mengakomodir higher order thinking skill mahasiswa dalam mata kuliah psikologi pendidikan bahasa Arab di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10153-10159.